Intergenerational Resilience in Female-Headed Vendor (Micro-Enterprise) Households in Urban Yogyakarta
Hannah Chipanila, Milda Longgeita Br Pinem, S.Sos., M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTERGENERATIONAL RESILIENCE IN FEMALE-HEADED VENDOR (MICRO-ENTERPRISE) HOUSEHOLDS IN URBAN YOGYAKARTA

Hannah Chipanila

Master Program of Social Development and Welfare

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Gadjah Mada

Abstract

This study examines intergenerational resilience in female-headed vendor households in urban Yogyakarta, Indonesia. It explores how mothers and children experience and construct resilience under conditions of urban poverty, insecure informal work, and limited institutional support. Using a qualitative multiple-case study design, the research involved in-depth interviews with 10 female-headed vendor households and one adolescent child from each household. The findings show that resilience is built through flexible livelihood strategies, reliance on community support networks, strong educational aspirations, and the intergenerational transmission of values such as perseverance, sacrifice, and hope. Education emerged as both an emotional aspiration and a practical strategy for breaking cycles of poverty, although this aspiration remained constrained by economic precarity. The study concludes that resilience in these households is relational, gendered, and socially organized rather than simply an individual trait.

Keywords: intergenerational resilience, female-headed households, informal economy, educational aspirations, urban poverty

Abstrak

Studi ini meneliti ketahanan antargenerasi dalam rumah tangga pedagang yang dikepalai perempuan di perkotaan Yogyakarta, Indonesia. Studi ini mengeksplorasi bagaimana ibu dan anak mengalami dan membangun ketahanan dalam kondisi kemiskinan perkotaan, pekerjaan informal yang tidak aman, dan dukungan kelembagaan yang terbatas. Menggunakan desain studi kasus ganda kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan 10 rumah tangga pedagang yang dikepalai perempuan dan satu anak remaja dari setiap rumah tangga. Temuan menunjukkan bahwa ketahanan dibangun melalui strategi mata pencaharian yang fleksibel, ketergantungan pada jaringan dukungan masyarakat, aspirasi pendidikan yang kuat, dan transmisi nilai-nilai antargenerasi seperti ketekunan, pengorbanan, dan harapan. Pendidikan muncul sebagai aspirasi emosional dan strategi praktis untuk memutus siklus kemiskinan, meskipun aspirasi ini tetap dibatasi oleh ketidakpastian ekonomi. Studi ini menyimpulkan bahwa ketahanan dalam rumah tangga ini bersifat relasional, terkait gender, dan terorganisasi secara sosial, bukan sekadar sifat individu.

Kata kunci: ketahanan antargenerasi, kepala rumah tangga perempuan, ekonomi informal, aspirasi pendidikan, kemiskinan perkotaan